

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai kata benda secara linguistik berarti proses perubahan sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakannya melalui pendidikan dan pelatihan (Alkalah, 2016). Mutu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan antara lain lingkungan pendidikan, kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana. Selain itu, ada juga faktor yang mempengaruhi keberhasilan mutu pendidikan di sekolah, yaitu faktor lingkungan.

Sekolah adalah lembaga yang disusun sebagai tempat masyarakat untuk mendapatkan sebuah pendidikan di bawah bimbingan para guru. Seiring dengan beberapa permasalahan lingkungan saat ini di harapkan pada para generasi muda menanamkan sikap peduli untuk menjaga lingkungannya (Herlina, 2021). Maka dengan ini generasi muda adalah generasi yang baik akan menghasilkan generasi yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 butir keempat tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam Pengelola Lingkungan Hidup. Artinya setiap individu harus mempunyai rasa tanggung jawab dan moralitas yang besar untuk peduli terhadap lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kehidupannya. Dalam dunia pendidikan, lingkungan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi pengalaman belajar dan hasil belajar. Ada dua komponen lingkungan yaitu biotik dan abiotik. Lingkungan sekolah biotik mencakup semua orang yang ada di sekolah seperti bapak/ibu guru, seluruh siswa/siswi, karyawan sekolah serta semua tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah. Sedangkan dalam lingkungan sekolah abiotik mencakup kursi, meja, udara, gedung sekolah serta semua benda mati yang ada di lingkungan sekolah (Subianto & Ramadan, 2021).

Hubungan antara lingkungan dan manusia merupakan aspek yang sangat kompleks dan penting dalam kehidupan manusia. Hubungan ini melibatkan interaksi antara manusia dan unsur-unsur lingkungan fisik, biologis, dan sosial di sekitarnya. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia antara lain kebakaran, penggundulan hutan, dan banjir. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan manusia terhadap pemanfaatan sumber daya alam lingkungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup yaitu dimulai melalui pendidikan atau sekolah (Nur et al., 2024). Dalam lingkungan pendidikan, siswa dibimbing dan diawasi oleh guru dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, menjadikannya tempat yang ideal untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Sikap dan perilaku peduli akan lingkungan wajib ditanamkan dalam diri manusia, dengan begitu kita selalu bijaksana terhadap lingkungan sekitar serta mampu memanfaatkan lingkungannya dengan penuh tanggung jawab (Rotari and Komalasari 2017 dalam Darmawan et al., 2022).

Salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan kepedulian lingkungan pada siswa yaitu program adiwiyata. Dalam Peraturan Pemerintah Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang pedoman sekolah Adiwiyata, menteri lingkungan hidup menyatakan bahwa lembaga yang menerapkan program Adiwiyata berhak untuk membangun sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan. Dapat diketahui bahwa sekolah adiwiyata harus melaksanakan komponen-komponen program adiwiyata yang memasukkan nilai budaya lingkungan untuk mewujudkan sekolah peduli dengan cara hidup bersama lingkungan.

Penyelenggaraan Sekolah Adiwiyata merupakan upaya strategis bagi keberhasilan program pembangunan nasional berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan sekolah adiwiyata ini akan terbangun komitmen, kesadaran dan tanggung jawab antara warga sekolah, komite sekolah, orangtua, dan berbagai pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah untuk berpartisipasi aktif menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan. Sebagai sebuah

lembaga, Sekolah Adiwiyata diharapkan menjadi sarana ideal untuk mengajarkan dan menumbuhkan pola pikir positif dan strategis guna mengubah persepsi masyarakat tentang pelestarian dan pengelola lingkungan.

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran bagi warga sekolah. Dengan adanya program Adiwiyata ini diharapkan mampu menanamkan pemahaman kesadaran pada seluruh warga sekolah, mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup, serta mampu mengembangkan perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan (Baharudin 2017 dalam Darmawan et al., 2022).

Salah satu sekolah yang ada di kota Tasikmalaya peneliti menemukan sekolah yang berbasis adiwiyata yaitu SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya yang meraih sekolah adiwiyata tingkat kota pada tahun 2023. SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata dilatar belakangi dari adanya motivasi dari kepala sekolah kepada warga sekolah, sebelum dilaksanakannya Program Adiwiyata, SMP Negeri 3 kota Tasikmalaya merupakan sekolah yang kurang peduli terhadap kebersihan dan kurangnya tanaman di sekitar sekolah. Dengan adanya kolaborasi antar warga sekolah terhadap terwujudnya Sekolah Adiwiyata, SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya mampu mencapai perbaikan kolektif di bidang lingkungan hidup. Pelaksanaan program adiwiyata ini harus terus di dukung oleh warga sekolah, terutama pada siswa sebagai agen perubahan yang menciptakan lingkungan lebih baik dari sebelumnya. Tingkat kesadaran dan partisipasi warga sekolah dalam bidang perlindungan lingkungan hidup sudah sangat tinggi, namun untuk dapat terus mempengaruhi pengetahuan dan perilaku serta mendorong kegiatan dan tindakan nyata yang komprehensif untuk perbaikan, maka tingkat kesadaran tersebut masih diperlukan untuk ditingkatkan.

Dari program diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya dan apakah dengan adanya implementasi

program adiwiyata di sekolah ini dapat menjadikan peserta didiknya berupaya untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Karena bagi peneliti sikap peduli lingkungan sangat penting untuk generasi di masa yang akan datang. Selain itu juga program adiwiyata dapat mendorong atau memotivasi lembaga pendidikan yang lain untuk dapat menerapkan program adiwiyata. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini karena dengan adanya sekolah peduli lingkungan di daerah tersebut, diharapkan dapat membantu kepedulian siswa dan warga sekolah terhadap pentingnya memelihara dan menjaga agar terhindar dari kerusakan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Implementasi Program Adiwiyata Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimanakah tingkat kepedulian siswa pada lingkungan dengan adanya program adiwiyata di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Oprasional

- 1) Implementasi

Implementasi menurut Nurdin Usman adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan. Jadi implementasi dapat di artikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.

- 2) Program Adiwiyata

Sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, Program Adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah peduli dan menumbuhkan budaya lingkungan hidup. Dapat diketahui bahwa sekolah adiwiyata harus melaksanakan komponen-

komponen program adiwiyata yang memasukkan nilai budaya lingkungan untuk mewujudkan sekolah peduli dengan cara hidup bersama lingkungan

3) Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan adalah suatu sikap atau tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya serta mengupayakan perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi. Upaya tersebut sebaiknya dimulai dari diri kita sendiri dan ada juga dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Artinya, harus dibangun karakter peduli lingkungan disemua jenjang pendidikan agar tercipta kesinambungan, yang pada akhirnya akan menciptakan budaya “peduli lingkungan”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya
- 2) Mengetahui tingkat kepedulian siswa pada lingkungan dengan adanya program adiwiyata di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis susun diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi dunia akademisi khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Adapun manfaat dari peneliti adalah sebagai berikut

a. Manfaat Secara Teoritis

Dilihat dari aspek pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan geografi terutama yang berkaitan dengan implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya

b. Manfaat secara praktis**1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan program adiwiyata dalam mendorong pendidikan karakter peduli lingkungan siswa

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mendorong pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjadi acuan untuk keberlanjutan pelaksanaan program sekolah berwawasan lingkungan hidup yang sebaik-baiknya

3. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai acuan atau referensi untuk mengembangkan program dan kegiatan yang lebih mendukung Program Adiwiyata.

4. Bagi Masyarakat

Menambahkan wawasan tentang pelaksanaan program sekolah dengan berwawasan lingkungan serta menjadi acuan dalam berperilaku yang mendukung lingkungan hidup.